
Program Kebersihan Lingkungan dan Penanaman Pohon Mangga untuk
Meningkatkan Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Kampus

Sudja'i*, Moh. Iqbal Sururi², Imam Saroni³, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi⁴, Didit
Darmawan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sunan Giri Surabaya

*Email: bpk.sudjai@gmail.com

ABSTRACT

A clean and well-organized campus environment is an important prerequisite for supporting the quality of learning as well as the development of an environmentally conscious academic culture. However, the participation of the academic community in maintaining campus cleanliness still needs to be continually strengthened. This study aims to describe the implementation of community service (PkM) activities based on participation in improving campus cleanliness and the ecological awareness of the academic community. The method used is Participatory Action Research (PAR) with a qualitative approach, involving students as active subjects in planning, implementing, and reflecting on activities. Data were obtained through observation and documentation during the activities. The results show that campus environmental cleanliness activities can improve the orderliness and cleanliness of academic areas as well as encourage active student participation. In addition, these activities contribute to the formation of environmental awareness and collective responsibility. In conclusion, participation-based PkM activities are effective as an educational strategy in creating a clean, comfortable, and sustainable campus environment.

Keywords: *Campus Environmental Cleanliness, Participation Of The Academic Community, Community Service, Participatory Action Research*

ABSTRAK

Lingkungan kampus yang bersih dan tertata merupakan prasyarat penting dalam mendukung kualitas pembelajaran serta pembentukan budaya akademik yang berwawasan lingkungan. Namun, partisipasi sivitas akademika dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus masih perlu diperkuat secara berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis partisipasi dalam meningkatkan kebersihan lingkungan kampus dan kesadaran ekologis sivitas akademika. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan lingkungan kampus mampu meningkatkan keteraturan dan kebersihan area akademik serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab kolektif. Kesimpulannya, kegiatan PkM berbasis partisipasi efektif sebagai strategi edukatif dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kebersihan Lingkungan Kampus, Partisipasi Sivitas Akademika, Pengabdian Kepada Masyarakat, Participatory Action Research*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup saat ini menghadapi berbagai tantangan kritis akibat intensifikasi aktivitas manusia, termasuk di sektor pendidikan. Sampah menumpuk, kesadaran ekologis rendah, dan partisipasi kolektif yang kurang optimal mencerminkan budaya peduli lingkungan yang masih lemah, berdampak pada kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan. Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026). Oleh karena itu, kebersihan harus dianggap sebagai isu sosial yang memerlukan keterlibatan seluruh komponen masyarakat, bukan sekadar masalah teknis. Dewi dan Rochyansyah (2021) menegaskan bahwa penerapan model *green campus* melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat mendorong perubahan perilaku ekologis secara berkelanjutan, yang menandakan bahwa kebersihan bukan sekadar rutinitas tetapi bagian dari pembentukan budaya lingkungan berdaya saing tinggi. Program kebersihan lingkungan kampus yang terstruktur terbukti efektif dalam menciptakan hidup sehat dan nyaman bagi seluruh sivitas akademika (Evendi *et al.*, 2026). Sehingga penerapan prinsip lingkungan hijau dapat menjadi landasan yang kokoh untuk menumbuhkan perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan di perguruan tinggi.

Lingkungan Kampus menjadi objek kajian utama dalam pengelolaan kebersihan dan pelestarian lingkungan karena interaksi intensif antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Dinamika ini menjadikannya arena sosial strategis untuk mengamati dan mengembangkan praktik lingkungan kolektif. Masalah kebersihan mencerminkan perilaku dan kepedulian sivitas akademika terhadap ekosistem sekitar. Syafaruddin dan Safitri (2025) mengatakan kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan berkelompok, terutama bagi mahasiswa dan staf dosen. Faktor sosial dan lingkungan sangat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga pendekatan partisipatif menjadi strategi yang tepat (Ghozali *et al.*, 2026). Oleh karena itu, kampus dapat dianggap sebagai objek yang relevan untuk diteliti dalam rangka merumuskan model pengelolaan kebersihan yang berbasis pada partisipasi dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan. Peningkatan kebersihan dan kelestarian kampus menjadi indikator utama keberhasilan pengelolaan lingkungan pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Kampus yang bersih dan lestari ditandai oleh sanitasi terorganisir, pemeliharaan ruang terbuka hijau, serta peningkatan kualitas udara dan kenyamanan akademik. Hal ini tidak hanya memberi manfaat ekologis, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku sivitas akademika yang peduli lingkungan. Kepedulian mahasiswa dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan kebersihan menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi permasalahan lingkungan (Hardyansah *et al.*, 2026). Dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, institusi pendidikan tinggi dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai ruang pembelajaran produktif dan berwawasan lingkungan. Israjunna *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa, konsep *green campus* tidak hanya bertujuan mengurangi jejak karbon, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung produktivitas penggunaannya. Mewujudkan kesadaran mahasiswa akan lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih dan penghijauan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang (Gautama *et al.*, 2026). Sehingga Kebersihan dan kelestarian kampus mencerminkan kualitas pengelolaan lingkungan sekaligus menjadi pilar strategis bagi keberlanjutan pendidikan tinggi. Lingkungan yang sehat dan berkelanjutan mendukung produktivitas akademik serta menumbuhkan budaya peduli lingkungan di kalangan kampus.

Kegiatan Penanaman pohon mangga di lingkungan kampus menjadi strategi kunci dalam pengelolaan lingkungan kampus berkelanjutan. Aktivitas ini meningkatkan kualitas udara, menstabilkan ekosistem, dan memperluas ruang terbuka hijau, sekaligus menyediakan laboratorium lapangan bagi mahasiswa untuk menerapkan konsep ekologi secara praktis. Penguatan peran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan peduli lingkungan merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran kolektif (Hariani *et al.*, 2026). Partisipasi seluruh sivitas akademika memperkuat kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan kampus. Negara *et al.*, (2025) menemukan bahwa proyek penanaman pohon di area kampus mampu meningkatkan pengetahuan ekologis serta kepedulian mahasiswa terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Revitalisasi ruang terbuka hijau kampus melalui penanaman pohon mangga dan jambu terbukti efektif dalam mengembalikan fungsi ekologis dan membangun kesadaran kolektif (Mardikaningsih *et al.*, 2025). Sehingga Kegiatan kebersihan dan penghijauan di

kampus jadi sarana edukasi penting buat membentuk karakter peduli lingkungan generasi muda. Dengan ikut langsung, mahasiswa dapatkan bukan cuma teori, tapi juga nilai tanggung jawab sosial dan keberlanjutan yang terpatri dalam diri.

Kegiatan kebersihan dan pelestarian di lingkungan kampus tidak hanya mengurangi gangguan visual dan meningkatkan kenyamanan, tetapi juga memperkuat konsentrasi serta kesejahteraan psikologis sivitas akademika. Dengan demikian, manajemen kebersihan menjadi faktor strategis yang mendukung efektivitas proses pembelajaran dan produktivitas akademik. Menciptakan rasa peduli dan kesadaran lingkungan melalui gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat di kampus terbukti efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan (Waskito *et al.*, 2026). Menurut Andhika dan Ridfah (2025), kebersihan memiliki implikasi terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti atau aksi lingkungan di taman kampus merasa lebih memiliki, hidupnya lebih bermakna, dan hubungannya makin baik. Peran partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman menjadi fondasi penting dalam pembangunan berkelanjutan (Rodiyah *et al.*, 2026). Kebersihan kampus bukan cuma soal fisik, tapi juga dukung kesejahteraan psikologis dan interaksi sosial. Partisipasi aktif mahasiswa memperkuat rasa kepemilikan serta ciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan produktif.

Pengelolaan kebersihan kampus berkorelasi kuat dengan peningkatan kualitas lingkungan akademik dan kesejahteraan kampus. Lingkungan bersih menciptakan rasa aman, mengurangi stres, serta memperkuat interaksi sosial dan iklim belajar produktif. Inisiatif kebersihan melalui media edukasi terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar (Saktiawan *et al.*, 2026). Pengabdian menunjukkan kontribusi signifikan kebersihan terhadap kesehatan mental mahasiswa. Integrasi kebersihan dalam manajemen kampus memperkuat fungsi pendidikan tinggi, menjadikannya fondasi penting bagi keseimbangan antara performa akademik dan kesejahteraan psikologis. Menurut Andhika dan Ridfah (2025), keberadaan ruang terbuka hijau di kampus terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi kegiatan kebersihan lingkungan menjadi kunci keberhasilan program berkelanjutan (Aliyah *et al.*, 2026).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengkaji peran pengelolaan kebersihan lingkungan kampus dalam meningkatkan kualitas lingkungan akademik serta kesejahteraan sivitas akademika. Himawan *et al.*, (2025) menegaskan kebersihan lingkungan kampus berpengaruh langsung terhadap proses belajar mengajar, lingkungan yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar mahasiswa. secara khusus, pengabdian diarahkan untuk menganalisis keterkaitan antara kebersihan lingkungan kampus dengan penciptaan suasana belajar yang kondusif, kenyamanan ruang akademik, dan produktivitas proses pembelajaran. Selain itu, pengabdian ini berupaya memahami implikasi pengelolaan kebersihan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan sivitas akademika, sebagai kontribusi bagi keberlanjutan pengelolaan lingkungan pendidikan tinggi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diarahkan pada peningkatan kebersihan serta kualitas lingkungan kampus dengan mengintegrasikan partisipasi aktif sivitas akademika. Inisiatif ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan lingkungan kampus yang masih memerlukan penguatan budaya peduli kebersihan dan tanggung jawab kolektif. Menurut Zunaidi (2024), kolaborasi dan partisipasi aktif komunitas adalah kunci dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam masyarakat. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berorientasi pada perbaikan fisik lingkungan kampus, melainkan juga pada transformasi sikap serta perilaku mahasiswa. Model aksi lingkungan yang diintegrasikan dalam konteks pendidikan tinggi menjadi relevan karena kampus berperan sebagai arena pembentukan karakter dan kesadaran ekologis. Implementasi pengabdian berbasis aksi terbukti mampu menstimulasi kepedulian dan partisipasi berkelanjutan komunitas akademik.

Metode pengabdian mengintegrasikan *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini menempatkan mahasiswa dan seluruh sivitas sebagai subjek aktif sepanjang siklus dari identifikasi masalah hingga refleksi hasil. Pendekatan kualitatif deskriptif

digunakan untuk memetakan dinamika sosial, tingkat partisipasi, dan perubahan perilaku yang muncul. Kombinasi ini menghasilkan ruang belajar reflektif-kolaboratif yang sesuai dengan konteks kampus, sekaligus meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan akademik. Mahariyani *et al.*, (2025) menegaskan bahwa PAR bukan hanya berorientasi pada hasil, melainkan juga pada proses pembelajaran sosial yang mendorong kesadaran kolektif, pemberdayaan komunitas, dan keberlanjutan aksi. Semua ini menegaskan bahwa, Kombinasi PAR dengan metode kualitatif deskriptif menghasilkan proses pengabdian yang partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan rasa memiliki serta pemberdayaan sivitas kampus.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan mekanisme persiapan melalui fase perencanaan dan koordinasi internal. Fase tersebut meliputi observasi awal terhadap kondisi kebersihan kampus, identifikasi area prioritas, serta dialog kolaboratif antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Perencanaan partisipatif ini diarahkan untuk menyelaraskan kebutuhan lapangan dengan ketersediaan sumber daya. Selanjutnya, dilakukan pembagian peran serta penyiapan peralatan kebersihan guna menjamin efektivitas implementasi kegiatan. Menurut Sari *et al.*, (2025) keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lapangan berbasis lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan literasi ekologi, keterampilan sosial, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap isu lingkungan lokal. Dengan demikian, proses persiapan yang terencana dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan program, sekaligus meningkatkan literasi ekologis, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan lokal.

Program kebersihan dan penanaman mangga dilaksanakan di kampus selama periode yang disepakati, melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan tenaga kependidikan. Pendekatan lintas-sektoral serta kolaborasi antar disiplin memperkuat sinergi, sementara penjadwalan pada jam akademik meningkatkan dimensi edukatif dan sosial, sehingga berdampak positif pada efektivitas program lingkungan kampus. Sianipar *et al.*, (2025) menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program kebersihan, baik melalui edukasi, kampanye lingkungan, maupun pelibatan dalam pengawasan, dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan akademik mereka.

Pelaksanaan kegiatan diwujudkan melalui aksi gotong royong kebersihan kampus yang mencakup pembersihan area akademik, pengelolaan sampah, serta penataan ruang. Mahasiswa bertindak sebagai pelaksana utama, sedangkan dosen dan tenaga kependidikan berperan sebagai pendamping serta fasilitator. Aktivitas ini menekankan tidak hanya pada perbaikan fisik lingkungan, melainkan juga pada proses pembelajaran sosial yang terwujud melalui praktik langsung. Sulistira *et al.*, (2023) menekankan bahwa, komunikasi penerimaan aktif dapat membantu orang yang mendengarkan untuk merasa didengar, diterima, dan dihargai. Ini berarti bahwa komunikasi penerimaan aktif dapat membantu orang merasa seperti orang lain dan memperkuat hubungan.

Fungsi utama pelaksanaan kegiatan kebersihan dan penanaman pohon mangga ini ialah sebagai sarana pembelajaran kontekstual dan pemberdayaan sivitas akademika dalam pengelolaan lingkungan kampus. Aksi kebersihan tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, melainkan juga media pembentukan budaya akademik berorientasi keberlanjutan. Melalui partisipasi langsung, mahasiswa menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta kesadaran ekologis. Kegiatan ini sekaligus memperkuat peran kampus sebagai agen perubahan bagi praktik lingkungan berkelanjutan, sehingga fungsi edukatif dan sosialnya sangat relevan dengan tujuan pendidikan tinggi. Andhika dan Ridfah (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan edukatif mampu membangun rasa kontrol diri dan tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan sekitar. Sehingga kegiatan kebersihan kampus bukan sekadar aksi teknis, melainkan sarana edukatif yang membentuk karakter mahasiswa menumbuhkan rasa tanggung jawab, kontrol diri, dan kesadaran lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah meningkatkan kebersihan dan keteraturan lingkungan kampus melalui partisipasi sivitas akademika, menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan menstimulasi kesadaran lingkungan. Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026). Keterlibatan mahasiswa memperkuat nilai kebersamaan, kepedulian ekologis, dan budaya akademik berkelanjutan. Perubahan perilaku berorientasi keberlanjutan menjadi outcome utama

inisiatif ini. Menurut Maulinda *et al.*, (2025), partisipasi dan kolaborasi antara mahasiswa dan anggota kampus dalam mengelola lingkungan melalui program *green campus* menciptakan lingkungan kampus yang asri, bersih dan sehat. Program kebersihan lingkungan kampus yang terstruktur terbukti efektif dalam menciptakan hidup sehat dan nyaman bagi seluruh sivitas akademika (Evendi *et al.*, 2026). Sehingga aksi kebersihan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial lewat interaksi antar anggota, tapi juga meningkatkan kesadaran kolektif untuk berperilaku ramah lingkungan, yang pada gilirannya memberi manfaat bagi warga sekitar.

Program kebersihan dan penanaman pohon mangga di kampus melibatkan sivitas akademika dan masyarakat sekitar, sebagai respon atas (1) pengelolaan sampah yang belum optimal, dan (2) minimnya ruang hijau. Aksi kolektif mahasiswa dan dosen menunjukkan partisipasi signifikan, memperkuat rasa kepemilikan lingkungan kampus. Penguatan peran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan peduli lingkungan merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran kolektif (Hariani *et al.*, 2026). Pendekatan partisipatif efektif meningkatkan intervensi lingkungan dan budaya ekologis berkelanjutan. Detika *et al.*, (2024) menegaskan bahwa kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan secara *partisipatif* berhasil meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap kebersihan. Semua ini menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan dapat menumbuhkan budaya ekologis yang kuat di kalangan seluruh sivitas akademika.

Tahap awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan yaitu pemetaan masalah awal, dimulai dengan observasi lapangan yang dilakukan tim mahasiswa di seluruh area kampus. Mereka mengidentifikasi dua isu utama: akumulasi sampah yang tidak terkelola dan minimnya vegetasi di ruang terbuka. Tempat tempat temuan tersebut kemudian divalidasi melalui wawancara mendalam dengan petugas kebersihan serta warga sekitar. Salah satu petugas kebersihan mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana pemilahan sampah dan rendahnya kesadaran mahasiswa menjadi tantangan utama dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan kampus. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program (Dewani *et al.*, 2026). Menurut Hidayatullah (2024), pemetaan sosial partisipatif menjadi dasar penting dalam memahami konteks permasalahan lingkungan secara holistik. Program bersih lingkungan untuk membangun budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa dan masyarakat perlu terus dikembangkan secara konsisten (Saputra *et al.*, 2026). Berdasarkan hasil diskusi, permasalahan kebersihan di kampus tidak semata mata berakar pada keterbatasan fasilitas, melainkan juga mencerminkan rendahnya aspek perilaku dan budaya peduli lingkungan di kalangan sivitas akademika. Kegiatan aksi bersih sungai dan lingkungan yang melibatkan mahasiswa terbukti mampu meningkatkan kepedulian ekologis secara kolektif (Arifin *et al.*, 2025). Kedua faktor tersebut saling berinteraksi, sehingga pendekatan yang mengintegrasikan peningkatan sarana sekaligus edukasi perilaku menjadi esensial untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan program lingkungan, diharapkan tercipta dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat kampus (Putra *et al.*, 2025).



Gambar 1. Kumpulan Tim PkM Sebelum Pelaksanaan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi intensif untuk memastikan kelangsungan seluruh rangkaian kegiatan. Tim melakukan pendataan perlengkapan, menyiapkan logistik, dan mengalokasikan tugas secara terstruktur. Briefing singkat diselenggarakan untuk menyamakan persepsi, memperjelas peran, serta memperkuat kohesi dan rasa tanggung jawab kolektif.

Menciptakan rasa peduli dan kesadaran lingkungan melalui gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat di kampus terbukti efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan (Waskito *et al.*, 2026). Selanjutnya, mahasiswa bersama dosen pembimbing melaksanakan diskusi kelompok terarah yang melibatkan organisasi kampus, petugas kebersihan, dan warga sekitar guna merumuskan rencana aksi berdasarkan hasil pemetaan. Keseluruhan proses tersebut mencerminkan praktik demokratis dalam pengambilan keputusan bersama. Menurut Sumarni dan Palennari (2025), interaksi dua arah dalam diskusi dan kolaborasi kelompok menjadi sarana penting dalam meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan konstruksi makna. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi kegiatan kebersihan lingkungan menjadi kunci keberhasilan program berkelanjutan (Aliyah *et al.*, 2026). Kesimpulannya, proses perencanaan bersama tidak hanya menghasilkan rancangan aksi yang realistis, melainkan juga menumbuhkan kesadaran partisipatif yang menjadi fondasi utama bagi keberhasilan dan keberlanjutan program kebersihan serta penghijauan di kampus.



Gambar 2. Partisipasi Pembimbing dan Dosen

Partisipasi dosen tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai teladan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan ini memberikan motivasi dan semangat bagi mahasiswa serta memperkuat kerja sama antara dosen dan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan secara optimal dan bertanggung jawab. Selain itu, kehadiran dosen juga berperan dalam memberikan arahan serta evaluasi secara langsung di lapangan. Mewujudkan kesadaran mahasiswa akan lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih dan penghijauan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang (Gautama *et al.*, 2026). Syafaruddin dan Safitri (2025) mengatakan, kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan berkelompok, terutama bagi mahasiswa dan staf dosen. Sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Hal ini menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Perencanaan aksi partisipasi selanjutnya menekankan kolaborasi antara mahasiswa, pembimbing dan dosen dalam merancang intervensi kebersihan serta penanaman pohon mangga. Berdasarkan keputusan diskusi kelompok terarah, agenda meliputi: (1) Pelatihan pemilahan sampah: meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa dan warga dalam memisahkan limbah organik dan anorganik, (2) Pembuatan pupuk kompos: memanfaatkan sampah organik kampus untuk menghasilkan input nutrisi bagi tanaman mangga, (3) Penghijauan area terbuka: penanaman pohon mangga secara terkoordinasi, disertai penataan zona hijau yang dapat berfungsi sebagai ruang belajar luar ruangan.

Rancangan ini tidak hanya menasar perbaikan fisik lingkungan, melainkan juga memperkuat jaringan sosial dan rasa kepemilikan bersama di antara seluruh sivitas akademika. Revitalisasi ruang terbuka hijau kampus melalui penanaman pohon mangga dan jambu terbukti efektif dalam mengembalikan fungsi ekologis dan membangun kesadaran kolektif (Mardikaningsih *et al.*, 2025). Dengan mengintegrasikan elemen edukatif, produksi kompos, dan aksi penanaman, program ini berupaya menciptakan sistem kebersamaan yang berkelanjutan. Ramadhani *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat juga melibatkan pembentukan dan penguatan jaringan sosial yang dapat mendukung kolaborasi, berbagi informasi, dan membantu dalam penyelesaian masalah sosial. Peran partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman menjadi fondasi penting dalam pembangunan berkelanjutan (Rodiyah *et al.*,

2026). Sehingga partisipasi aktif dalam fase perencanaan terbukti menjadi faktor krusial dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pemeliharaan lingkungan kampus.



Gambar 3. Penanaman Pohon Mangga

Tahap pelaksanaan aksi dimulai dengan serangkaian kegiatan terpadu, meliputi kerja bakti, pelatihan pengelolaan sampah, serta penanaman 50 pohon mangga di zona terbuka kampus. Pelaksanaan tersebut melibatkan kolaborasi gotong royong antara mahasiswa dan dosen. Pemilihan pohon mangga didasarkan pada nilai ekologis, estetika, serta potensi ekonomi jangka panjang. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam pekerjaan fisik, melainkan juga bertanggung jawab atas organisasi dan dokumentasi kegiatan. Observasi lapangan mengindikasikan peningkatan signifikan dalam partisipasi sukarela warga kampus, bertransformasi dari sikap pasif menjadi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Inisiatif kebersihan melalui media edukasi terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar (Saktiawan *et al.*, 2026). Amri dan Adifa (2025) menegaskan bahwa pelibatan masyarakat sejak perencanaan program menghasilkan kesadaran tinggi dan perubahan perilaku sehat lingkungan, didukung pelatihan berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini mendorong pembelajaran sosial yang bermakna dan berkelanjutan.



Gambar 4. Dokumentasi Akhir Kegiatan

Setelah pelaksanaan aksi selesai, mahasiswa dan seluruh sivitas akademika mengadakan sesi refleksi partisipatif yang mengundang seluruh anggota untuk menilai capaian program. Melalui wawancara terbuka dan forum diskusi, mahasiswa mengungkapkan bahwa keterlibatan langsung meningkatkan pemahaman mereka tentang tanggung jawab sosial lingkungan, sementara petugas kebersihan mencatat bahwa kolaborasi tersebut mempermudah pengelolaan area kampus. Menurut Fuadi *et al.*, (2025), tahap refleksi sebagai akhir melibatkan evaluasi bersama hasil aksi, kendala, dan perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya, memfasilitasi belajar kolektif. Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan ini berhasil menciptakan ikatan sosial antar pihak serta memperdalam rasa kepemilikan kolektif terhadap lingkungan kampus.



Gambar 5. Evaluasi Akhir Setelah Kegiatan

Kegiatan evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam kesadaran ekologis. Mereka tidak sekadar menjaga kebersihan, melainkan mengembangkan inisiatif kreatif seperti bank sampah botol mini dan penanaman tanaman tropis seperti pohon mangga, sayur kangkung, bayam, cabai, dan lain sebagainya guna memelihara lingkungan agar tetap hijau. Analisis kualitatif mengindikasikan bahwa keberhasilan tersebut berakar pada kolaborasi autentik dan komunikasi dua-arah antara akademisi dan komunitas. Ishaq *et al.*, (2025) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap identifikasi masalah hingga evaluasi meningkatkan partisipasi komunitas, membangun kesadaran lingkungan, dan kapasitas sosial di desa transisi perkotaan.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menghasilkan transformasi sikap dan perilaku yang menampakkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan. Partisipasi langsung tersebut memfasilitasi internalisasi nilai ekologis serta rasa tanggung jawab sosial. Pengalaman praktis di lapangan memungkinkan mahasiswa tidak hanya menguasai konsep teoritis pelestarian, melainkan juga mengintegrasikan kepedulian lingkungan sebagai komponen integral dari perilaku berkelanjutan di lingkungan kampus. Dalam konteks transformasi kesadaran, partisipasi aktif dalam inisiatif tersebut telah mentransformasi perspektif mahasiswa dan warga kampus, menjadikan kebersihan serta penghijauan bukan sekadar tugas wajib melainkan komponen integral identitas kolektif. Hasil refleksi mengindikasikan bahwa aktivitas sederhana seperti pemilahan sampah dan penanaman pohon berfungsi sebagai arena pembelajaran sosial yang signifikan. Menurut Rahmat dan Mirnawati (2020), tahap refleksi membentuk kesadaran kritis kolektif dengan menganalisis efektivitas aksi sosial, termasuk dampak ekologis, untuk perbaikan strategi. Program bersih lingkungan untuk membangun budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa dan masyarakat perlu terus dikembangkan secara konsisten (Saputra *et al.*, 2026). Sehingga, kegiatan ini menghasilkan pembelajaran *transformatif*, khususnya dalam rangka pemberdayaan kampus hijau.

Analisis menyeluruh menunjukkan bahwa seluruh tahapan perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi berjalan secara terpadu. Keberhasilan program tidak sekadar tercermin pada angka penanaman pohon atau pengurangan sampah, melainkan pada terbentuknya komunitas ekologis yang mandiri dan berdaya. Rifdah dan Giriwati (2024) menegaskan bahwa Internalisasi nilai kolektif melalui dialog partisipatif menciptakan rasa kepemilikan, menjaga program pelestarian budaya secara mandiri di tingkat komunitas. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan program lingkungan, diharapkan tercipta dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat kampus (Putra *et al.*, 2025). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program terletak pada terbentuknya komunitas ekologis yang mandiri melalui internalisasi nilai kolektif dan dialog partisipatif yang menumbuhkan rasa kepemilikan bersama.

Tahap akhir dari pengabdian ini adalah rencana keberlanjutan yang disusun pada akhir kajian yang menekankan pembentukan kelompok, sebuah kelompok kerja lintas anggota yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan staf kebersihan. Tugas utama tim ini meliputi penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) kebersihan serta pengembangan mekanisme pemantauan pertumbuhan pohon mangga. Dengan struktur ini, hasil pengabdian tidak hanya berakhir pada aksi lapangan, melainkan bertransformasi menjadi sistem pemeliharaan lingkungan yang mandiri dan berkelanjutan. Felani *et*

al., (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan lokal melalui kolaborasi warga memastikan keberlanjutan dengan membangun sistem adaptif seperti daur ulang sampah dan program sekolah hijau. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa inisiatif ini memberi dampak dua dimensi: selain meningkatkan kebersihan fisik kampus, ia juga memperkuat nilai-nilai sosial yang mengikat komunitas akademik.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan berfokus pada pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh sivitas akademika dalam upaya peningkatan kebersihan lingkungan kampus. Tujuan utama inisiatif ini ialah menstimulasi kesadaran ekologis serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pengelolaan lingkungan akademik. Pelaksanaan kegiatan terstruktur melalui rangkaian tahapan meliputi perencanaan strategis, koordinasi lintas unit, serta aksi kebersihan bersama yang dilaksanakan secara simultan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keteraturan dan kebersihan area kampus, disertai peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Implikasi kegiatan ini dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh sivitas akademika. Secara langsung, lingkungan kampus menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman, sehingga mendukung proses pembelajaran. Secara tidak langsung, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan sikap peduli lingkungan, penguatan nilai kebersamaan, serta peningkatan kesadaran ekologis sebagai komponen integral budaya akademik yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan efektivitas serta dampak kegiatan di masa mendatang, direkomendasikan agar program kebersihan lingkungan kampus diimplementasikan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kebijakan institusional. Peningkatan partisipasi seluruh komponen sivitas akademika serta penguatan dimensi edukasi lingkungan diharapkan dapat memperluas jangkauan manfaat, sekaligus memperkuat komitmen kolektif dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, K., & F. Adifa. (2025). Efektivitas Program Partisipatif dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Kesehatan Lingkungan: Tinjauan Literatur. *Servitium Research: Community Service Journal*, 1(1), 37–42.
- Anhika, A., & A. Ridfah. (2025). Edukasi Kebersihan Sebagai Sarana Menjaga Psychological Well-Being di Taman Sulapa Appa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3(3), 964–969.
- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati, E. (2026). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 283-296.
- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., ... & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai Di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92-99.
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347.
- Detika, A. S., D. S. Intan., & S. Marwan. (2024). Program Sabtu Bersih sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di Jorong Koto Nan Tuo. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46–55.
- Dewani, H. W., Irsyadiyyah, A. R., Darmawan, D., Hasan, L. M. U., & Putra, A. R. (2026). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat yang Berkelanjutan. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 820-827.
- Dewi, N. R., & S. Rochyansyah. (2021). Implementasi Model Green Campus dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Inspiring Bulaksumur Urban Community (IBUC). *Jurnal LPPM Universitas Indraprasta PGRI (Unindra)*, 13(3), 208-221.
- Evendi, W., Azzania, M., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2026). Program Kebersihan Lingkungan Kampus untuk Menciptakan Hidup Sehat dan Nyaman. *Nuras: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 348-360.
- Felani, E., K. F. Istiqomah., I. N. I. Sari., & R. Hidayatullah. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21–27.
- Fuadi, A., S. Nurlaela., & E. N. Aziza. (2025). Farmer Empowerment Based on Participatory Action Research (PAR) to Increase Adoption of Red Onion Cultivation in Tambakrejo Village. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 13(1), 53–65.
- Ghozali, S., Kautsar, M. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2026). Faktor Sosial dan Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 269-282.
- Gautama, E. C., Arianti, A. I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2026). Mewujudkan Kesadaran Mahasiswa akan Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih Taman. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 323-335.
- Hardyansah, R., Istiqomah, M. N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Kepedulian Mahasiswa dalam Pelestarian Lingkungan melalui Gerakan Kebersihan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 185-196.
- Hariani, M., Fitriah, E. Z., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Menciptakan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Peduli Lingkungan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18790-18798.
- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik: Pendekatan Fenomenologis terhadap Inklusivitas dan Kesadaran Sosial. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55–68.
- Himawan, F. A. F., F. P. Prasetyawan., N. A. Leviah., S. P. Kinanti., & V. Puspita. (2025). Kebersihan Lingkungan Kampus Pada Masalah Puntung Rokok di Universitas X. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 460(1), 460–465.
- Ishaq, M., A. Mubassir., M. Z. Arifin., M. Saiful., & B. Prasetya. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025.
- Israjunna, D. Z. Avila., Ridwan, M. Z. Fikar., & W. Setiawan. (2025). Konsep green campustidak hanya bertujuan mengurangi jejak karbon, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung produktivitas penggunanya. *JPML: Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 8(1), 355–361.
- Mahariyani, S., D. S. Aidira., M. Setiawan., Z. A. Rahman., A. Halikin., & I. Kholidi. (2025). Strategi Pelestarian Alam dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sedau. *Jurnal PkM Vol*, 1(1), 1-7.
- Mardikaningsih, R., Gautama, E. C., Sulani, S., Masithoh, N., Aliyah, N. D., Yuliastutik, Y., & Hariani, M. (2025). Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau Kampus Melalui Penanaman Pohon Mangga dan Jambu. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19-26.
- Maulinda, A. D., A. Fradito., & Yetri. (2025). System Literature Review: Peran Mahasiswa Dalam Mensukseskan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Berbasis Program Green Campus *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 231-244.
- Negara, D. S., D. Darmawan., R. Saputra., N. H. Pakpahan., R. K. Khayru., A. R. Putra., & S. Arifin. (2025). Pengembangan Lahan Kosong Kampus Melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga dan Jambu oleh Mahasiswa KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 88–98.
- Putra, A. R., Darmawan, D., Arifin, S., Khayru, R. K., Jahroni, J., Hariani, M., ... & Mardikaningsih, R. (2025, October). Implementation of sustainability principles in service development and delivery. *In Proceeding of International Management Conference and Progressive Papers* (Vol. 3, No. 1).
- Rahmat, A., & M. Mirnawati. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Ramadhani, P., S. Mabel., A. Mowainop., F. Watkuk., & H. Oja. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Basis Perubahan Sosial. *PJHP : Papsel Journal of Humanities and Policy*, 01(03),

295–304.

- Rifdah, B. N., & N. S. S. Giriwati. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Kampung Budaya Polowijen Malang. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(167), 139–148.
- Rodiyah, S. K., Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817-826.
- Saktiawan, P., Ridwan, A. A. F. A., Putra, A. R., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2026). Inisiatif Kebersihan melalui Media Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18515-18523.
- Saputra, R., Ni'am, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Wibowo, A. S. (2026). Program Bersih Lingkungan untuk Membangun Budaya Ekopeduli di Kalangan Mahasiswa. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 435-447.
- Sari, A. M., U. M. Dewi., S. Alvina., & T. Setiawan. (2025). Sinergi Civitas Akademika untuk Pelestarian Lingkungan: Aksi Bersih Pantai di Wilayah Wisata Pelabuhan Krueng Geukeuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1883–1888.
- Sianipar, R., Fauziah, & S. I. Gorap. (2025). Tinjauan Perspektif Mahasiswa: Kebersihan Lingkungan Kampus dan Implikasinya terhadap Proses Belajar. *UNM Environmental Journals*, 08(2), 1-9.
- Sulistira, A. N. F., N. Nasichah., P. I. Qoblia., & T. S. Rizki. (2023). Peran Komunikasi Penerimaan Aktif Dalam Membangun Kerjasama Tim di Dalam Organisasi. *Indonesian Journal of Learning Studies (IJLS)*, 3(1), 1-8.
- Sumarni, S., & M. Malennari. (2025). Model Pembelajaran Macca Sebagai Pendekatan Konstruktivistik Untuk Pembelajaran Ekosistem Yang Reflektif, Kolaboratif, Dan Kontekstual. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 58–66.
- Syafaruddin, & N. Safitri. (2025). Edukasi Program Kebersihan di Lingkungan Perguruan Tinggi : Studi Kasus di Perguruan Tinggi ITBM Polman. *Macoa: Jurnal PkM*, 2(1), 12–17.
- Waskito, S., Jawahir, A. B., Hardyansah, R., Saputra, R., & Darmawan, D. (2026). Menciptakan Rasa Peduli dan Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Bersih Bersama Mahasiswa dan Masyarakat di Kampus. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 222-235.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (U. S. Hidayatun (ed.)). Yayasan Putra Adi Dharma Redaksi.